



## GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA N 5 SURAKARTA

**Nabilla Dyva Chiendytia<sup>1</sup>, Dewi Kartika Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : [dyvanabilla@gmail.com](mailto:dyvanabilla@gmail.com)

| Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Info Artikel                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu meningkatnya keterlibatan perilaku seksual pranikah. Persepsi remaja sangat berpengaruh dalam menentukan keputusan dan tindakan mereka. Persepsi positif dapat meminimalisir terjadinya seksual pranikah, sedangkan persepsi negatif remaja beresiko terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA N 5 Surakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner. Menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode Stratified Random Sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 91 responden dari total populasi 1.067 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Surakarta. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan uji reabilitas. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA N 5 Surakarta dengan persepsi positif sebanyak 85 responden (93,4%) dan persepsi negatif sebanyak 6 remaja (6,6%). Persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMA N 5 Surakarta dapat di simpulkan mayoritas dalam kategori persepsi positif.</i></p>                                                                                                                      | <p>Diajukan : 14-08-2025<br/>Diterima : 22-11-2025<br/>Diterbitkan : 25-11-2025</p>                                                                                       |
| <p><b>Abstract</b></p> <p><i>Adolescence is marked by physical, psychological and social changes. One of the problems that arises is the increasing involvement in premarital sexual behavior. Teenagers' perceptions are very influential in determining their decisions and actions. Positive perceptions can minimize the occurrence of premarital sexual behavior, while negative perceptions of teenagers are at risk of being involved in premarital sexual behavior. The aim of this research is to determine the description of teenagers' perceptions regarding premarital sexual behavior at SMA N 5 Surakarta. This type of research is descriptive using quantitative methods through questionnaires. Using the Probability Sampling technique with the Stratified Random Sampling method with inclusion and exclusion criteria of 91 respondents from a total population of 1,067 students. This research was conducted at SMA N 5 Surakarta. The research instrument has gone through validity and reliability tests. Data analysis in this study used univariate analysis. The results of this research showed that teenagers' perceptions about premarital sexual behavior at SMA N 5 Surakarta were 85 respondents (93.4%) with positive perceptions and 6 teenagers (6.6%) with negative perceptions. It can be concluded that the majority of teenagers' perceptions about premarital sex at SMA N 5 Surakarta are in the positive perception category.</i></p> | <p><b>Kata kunci:</b><br/>Persepsi, Remaja,<br/>Perilaku Seksual<br/>Pranikah</p> <p><b>Keywords:</b><br/>Perception, Adolescents,<br/>Premarital Sexual<br/>Behavior</p> |

**Cara mensitasi artikel:**

Chiendytya, N.D., & Sari, D.K. (2025). Gambaran Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah di SMA N 5 Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(4), hal 1055-1061.  
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

**PENDAHULUAN**

Masa remaja terjadi pada rentang umur 10-14 tahun. Pada usia tersebut, remaja mengalami perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis, perubahan fisik yang cepat pada remaja dapat mempengaruhi kondisi hormonal, perubahan psikologis juga terjadi seiring dengan perkembangan remaja. Ciri khas remaja ditandai dengan munculnya rasa ingin tahu yang kuat terhadap hal-hal baru, tertarik dengan tantangan, perilaku yang mencari perhatian orang lain, remaja juga cenderung menginginkan pengakuan dari orang disekitar (Matahari *et al.*, 2020) . Remaja dengan peran orang tua yang pasif akan pemberian informasi serta pengawasan akan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk melakukan perilaku seksual Amaylia (2020). Usia remaja seringkali tidak mempertimbangkan resiko dengan hati hati. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang dewasa dan mudah terpengaruh dengan informasi yang tidak benar. Remaja termasuk kelompok rentan terhadap perilaku beresiko (Rejeki *et al.*, 2022).

Perilaku beresiko pada remaja antara lain seperti konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, dan perilaku seksual pranikah, dimana hal tersebut termasuk ke dalam masalah kenakalan pada remaja. Perilaku seksual pranikah dipicu oleh dorongan seksual yang dapat terjadi secara individu, dengan lawan jenis, atau sesama jenis. Perilaku seksual pranikah biasanya dimulai dari rasa ketertarikan dan aktivitas berkencan (Purnama *et al.*, 2020). Perilaku seksual pranikah pada remaja bisa dimulai dari sekedar memperhatikan bagian tubuh pasangan hingga melakukan hubungan intim.. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan adalah berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*, *necking* atau perilaku mencium leher pasangan, petting atau segala kontak fisik seksual berat, baik itu *light petting*(meraba payudara dan kemaluan pasangan), atau *hard petting*(menggosokkan alat kelamin pria ke alat kelamin pasangan) baik berpakaian maupun tanpa memakai pakaian, dan *intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita . Aktivitas seksual pranikah seakan sudah dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan remaja (Qomariah, 2020).

Perilaku seksual dapat terjadi karena beberapa faktor penting yang dapat membentuk dan mengarahkan remaja dalam perilaku seksual Hasil penelitian Hidayah et al.,(2024) di Kabupaten Grobogan menemukan bahwa perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dipengaruhi oleh globalisasi yaitu kemudahan dalam akses teknologi melalui media cetak, internet dan media sosial, banyaknya masyarakat yang menganggap normal hubungan antar lawan jenis tanpa ikatan. Selain itu, rasa penasaran, pergaulan bebas, kontrol orang tua, pengalaman dan persepsi remaja itu sendiri juga berpengaruh terhadap terjadinya seksual pranikah. Pada beberapa remaja sering mengalami masalah yang berkaitan dengan seksual pranikah, hal itu dikarenakan remaja memiliki persepsi negatif sehingga berorientasi terhadap perilakunya yang mengarah pada seksual pranikah.

Persepsi seksual pra nikah merupakan bentuk pandangan remaja dalam merespon berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas seksual. Persepsi remaja terhadap seks pranikah dapat memengaruhi perilaku mereka, seperti terbentuknya prasangka,

munculnya emosi tertentu, pembentukan pola persepsi, pengendalian emosi, serta cara mereka berkomunikasi dan mengeksplorasi rasa ingin tahu. Melalui persepsi, seseorang membentuk penilaian atau pandangan terhadap suatu hal, di mana prasangka yang muncul dari persepsi tersebut bisa bersifat positif maupun negatif (Kurniawati., 2020) Menentukan Persepsi seksual pranikah harus dipikirkan secara sungguh sungguh karena sikap tersebut merupakan bagian sensitif (Ishak, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2023) menunjukkan bahwa laki laki memiliki persepsi yang lebih baik daripada perempuan berdasarkan dari 3 aspek persepsi kognitif,afeksi dan konatif. Adanya perbedaan persepsi perilaku seksual pranikah laki laki dan perempuan terutama aspek konatif karena laki laki lebih banyak melakukan perilaku seksual beresiko walaupun mengetahui dampaknya. Persepsi remaja terhadap perilaku seksual sangat penting untuk dipahami karena dapat menjadi indikator awal terhadap perilaku yang akan mereka lakukan. Banyak anak remaja yang belum memiliki persepsi yang jelas seperti perilaku seksual pranikah.

Penelitian Kurniawati (2020) di SMA Mojokerto didapatkan hasil persepsi remaja tentang seksual pranikah adalah sebanyak 76,0% siswa memiliki persepsi negatif dan 24,0% siswa memiliki persepsi positif. Penelitian (Muryama, 2023) di Polindes Pojanan Barat didapatkan hasil sebagian besar remaja memiliki persepsi negatif tentang seksual pranikah sebanyak 51,2%. Penelitian oleh Susanti (2021) di SMA Negeri Bima didapatkan hasil Persepsi positif sebanyak 49 orang (41%), Persepsi negatif sebanyak 69 orang (59%). menunjukan tingkat perilaku yang dianggap biasa oleh remaja yang dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang seks pranikah. yang dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi remaja tentang seksual pranikah maka hal ini dapat meminimalisir terjadinya seksual pranikah, namun sebaliknya apabila remaja memiliki persepsi negatif maka remaja lebih beresiko terlibat dalam perilaku seksual pranikah yang berdampak besar dan dapat merusak masa depan remaja.

Dampak yang ditimbulkan jika melakukan seksual pranikah, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Remaja yang terlibat dalam hubungan seksual pranikah juga dapat mengalami dampak psikologis, seperti rasa marah, ketakutan, depresi pada wanita yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah, serta perasaan bersalah dan rendahnya harga diri (Anderson *et al*, 2021).

Berdasarkan *Youth Risk Behavior Survey (YRBS)*, banyak remaja yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. di Amerika Serikat, hampir 90% orang berhubungan seksual sebelum menikah dan pada tahun 2022, 31.800 atau sekitar 19% kasus HIV baru di Amerika Serikat terjadi pada remaja berusia 13-24 tahun. di seluruh dunia, diperkirakan terdapat 650 juta kasus pernikahan dini. Indonesia, merupakan salah satu penyumbang terbesar pernikahan dini(UNICEF, 2021).

Di Indonesia pada usia 10-24 tahun ini belum menikah tetapi pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). di wilayah perkotaan, angka kehamilan tidak diinginkan mencapai 15,5% dan 20% kasus aborsi berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2022. (UNICEF, 2020).

Data Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023, pernikahan dini di wilayah tersebut mencatatkan

9,75% atau sekitar 12.972 kasus pada penduduk dengan usia kurang dari 19 tahun. Kabupaten Cilacap, Grobogan, Pemalang, Banyumas dan Blora tercatat sebagai daerah dengan jumlah pernikahan dini yang cukup tinggi. Kota Surakarta mencatatkan 119 kasus pernikahan dini. Mayoritas kasus pernikahan dini disebabkan oleh kehamilan di luar nikah (Kemen PPPA,2023). Hasil data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Surakarta, persentase pernikahan dini di Kota Surakarta menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh perilaku seksual pranikah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 12 Desember 2024 di 5 Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Surakarta dengan kepala KUA, Data pernikahan dini tahun 2023 Kecamatan Banjarsari yang tertinggi berjumlah 37 kasus dispensasi pernikahan di bawah usia 19 tahun.

Hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Banjarsari adanya pernikahan dibawah umur mayoritas dikarenakan perilaku seksual pranikah. pergaulan bebas dan keimanan yang kurang kuat menjadi pengaruh besar perilaku seksual pranikah itu terjadi. Kasus pernikahan dini tertinggi berada di Nusukan dengan jumlah 7 pernikahan. Mayoritas usia pernikahan dini anak SMA dan bertempat tinggal di daerah Nusukan, dimana SMA yang di area tinggi angka pernikahan dini karena perilaku seksual pranikah yaitu SMA N 5 Surakarta, SMA N 6 Surakarta dan SMK Mandala Bhakti Surakarta.

Berdasarkan survey dari ketiga SMA ini didapatkan kejadian KTD di SMA 5 sebanyak 3 kasus, SMA N 6 Surakarta sebanyak 1 kasus, dan SMK Mandala Bhakti Surakarta sebanyak 0 kasus. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 18 April 2025 tentang persepsi seksual pranikah pada 10 responden siswa siswi di SMAN 5 Surakarta, didapatkan hasil persepsi 4 memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual pranikah, 3 memiliki persepsi negatif terhadap seksual pranikah, 3 siswa memiliki pandangan netral terhadap perilaku seksual. Di SMA N 6 Surakarta didapatkan hasil 6 siswa memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual pranikah, 2 memiliki persepsi negatif terhadap seksual pranikah, 2 siswa memiliki pandangan netral terhadap perilaku seksual. Sedangkan di SMK Mandala Bhakti Surakarta didapatkan hasil persepsi 8 siswa memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual pranikah, 2 memiliki persepsi negatif terhadap seksual pranikah.

Hasil survey dari ketiga SMA ini dapat kita ketahui kasus tertinggi dari laporan BK maupun KUA adalah SMA N 5 Surakarta. Wawancara dilakukan dengan pihak kesiswaan dan BK SMA N 5 siswa yang berdomisili di Kecamatan Banjarsari sebanyak 80% serta belum pernah ada penelitian yang sama di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah di SMA N 5 Surakarta".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang suatu keadaan secara objek, baik dalam satu variabel atau lebih tanpa ada pengaruh atau hubungan dengan variabel lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah gambaran persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA N 5 Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA N 5 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi jenis kelamin responden di SMA N 5 Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 47 dengan presentase 51,6%. Sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati, (2020) dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden atau 82,0%. Jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah.

Suherni (2020) mengatakan bahwa perempuan lebih cenderung berhati hati sedangkan laki laki sering menganggap rendah resiko dari perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologisnya. Secara psikis pria lebih aktif, sangat terbuka dan tidak malu untuk membicarakan perihal perilaku seksual berbeda dengan perempuan yang lebih pasif merasa tidak leluasa berbicara masalah perilaku seksual. Laki laki cenderung melakukan perilaku seksual beresiko dipengaruhi oleh hormon tetosteron yang mendorong mereka untuk tertarik pada lawan jenis. Sebaliknya perempuan lebih mengutamakan kepribadian yang baik dan memiliki pengetahuan memadai, sehingga dapat membantu mereka untuk mengendalikan diri dan menghindari perilaku seksual pranikah (Padut et al, 2021).

Sejalan dengan penelitian Rabathy et al (2021) menyatakan bahwa pemahaman dan penafsiran perilaku seksual dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal yang berasal dari mereka sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan dan masyarakat. pemahaman perempuan tentang resiko perilaku seksual umumnya lebih baik daripada laki laki akibat norma sosial berbeda yang mengatur perilaku laki laki dan perempuan. Norma sosial cenderung memberikan toleransi kepada laki laki untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah sementara perempuan mendapat batasan yang lebih ketat dan mendapatkan penilaian negatif apabila mereka melakukan perilaku yang sama. Hal ini menyebabkan kecenderungan remaja laki laki untuk lebih banyak terlibat dalam perilaku seksual beresiko daripada perempuan.

Perbedaan perlakuan masyarakat terhadap laki laki dan perempuan secara berbeda dalam pendidikan dan pembentukan sikap tentang perilaku seksual pranikah menghasilkan perbedaan persepsi berdasarkan gender, sehingga perlu menilai sejauh mana perbedaan tersebut terbentuk dan mempengaruhi perilaku remaja (Sandra, 2023). Sebagai contoh siswa laki-laki menganggap beberapa perilaku seksual seperti berpelukan dan berciuman adalah hal yang wajar dalam konteks pacaran karena sikap tersebut cara mereka mengungkapkan rasa sayang kepada pasangan sedangkan remaja perempuan memandang hal tersebut kurang diterima atau beresiko, akibatnya perempuan cenderung lebih berhati hati. Pandangan ini menunjukkan bagaimana perilaku seksual pranikah dipersepsikan berbeda oleh remaja laki laki daripada perempuan (Syarif 2020).

Asumsi peneliti menyatakan bahwa dari hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mempengaruhi dalam persepsi remaja tentang perilaku

seksual pranikah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis seperti hormon testosteron pada laki laki, pada perempuan lebih berhati hati dan memahami resiko dari perilaku seksual pranikah, sedangkan laki laki lebih aktif serta membicarakan masalah perilaku seksual yang lebih terbuka. Selain itu, norma sosial dan lingkungan menjadi pengaruh dalam membentuk persepsi. sehingga pendidikan seksual perlu diterapkan untuk meningkatkan persepsi positif pada remaja.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua Di SMA N 5 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi status pekerjaan orang tua responden diketahui bahwa mayoritas adalah bekerja yakni sebanyak 87 dengan presentase 95,6%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri et al., (2024) mengatakan bahwa orang tua yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan dan memiliki informasi yang lebih luas dan baru dibandingkan orang tua yang tidak bekerja, sehingga dapat memberikan pendidikan seksual yang lebih baik kepada remaja, membekali remaja dengan pengetahuan yang tepat, dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat mendukung mereka untuk penolakan terhadap perilaku seksual pranikah. Orang tua yang bekerja biasanya bersosialisasi dengan berbagai latar belakang yang bermacam macam dan memiliki pergaulan yang lebih luas sehingga mampu memberikan edukasi seksualitas yang lebih baik kepada remaja (Laoli, 2024).

Data yang didapat saat penelitian pada siswa siswi SMA N 5 Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki orang tua yang bekerja cenderung memiliki persepsi positif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa orang tua yang bekerja cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan pendidikan seksual yang tepat dan mempunyai komunikasi yang efektif dengan anaknya sehingga membentuk sikap positif pada remaja (Susanti., 2021). Orang tua yang bekerja cenderung lebih terbuka dan aktif dalam berdiskusi tentang pendidikan seksual, sehingga remaja memiliki sikap yang lebih positif dan perilaku yang lebih terkendali karena dalam pendidikan seksual diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak (Herawati.,2024)

Pada orang tua yang tidak bekerja, terutama yang memiliki keterbatasan pada ekonomi cenderung memiliki persepsi yang negatif atau kurang mendukung pendidikan seksual yang terbuka. Faktor ekonomi yang tidak baik sering menyebabkan keterbatasan akses pada informasi dan waktu yang kurang untuk berkomunikasi secara intensif dengan remaja. Kondisi ini dapat mempengaruhi pada persepsi negatif remaja. Termasuk pada ketidaktahuan akan dampak perilaku seksual pranikah dan kecenderungan meningkatkan perilaku seksual pranikah. Selain faktor ekonomi kurangnya pengetahuan pada orang tua juga dapat berkontribusi pada persepsi negatif dan perilaku seksual pranikah pada remaja (Sukma et al., 2025)

Data yang didapatkan saat penelitian pada siswa siswi SMA N 5 Surakarta yang memiliki persepsi negatif pada orang tua yang tidak bekerja. Sejalan dengan Susanti et al (2021) penelitian di SMPN Kabupaten Pasaman bahwa remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap peran orang tua yang seringkali terkait dengan kurangnya perhatian dan edukasi dari orang tua, termasuk akibat situasi ekonomi cenderung

lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan yang memiliki persepsi positif. Orang tua yang bekerja dan berpengetahuan baik lebih mampu membimbing remaja untuk memahami dan menolak perilaku seksual pranikah

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki orang tua yang bekerja cenderung memiliki persepsi positif. orang tua yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas dan komunikasi yang efektif kepada remaja untuk memberikan edukasi mengenai perilaku berisiko sehingga dapat mempengaruhi persepsi remaja untuk menolak perilaku seksual pranikah. Orang tua yang tidak bekerja cenderung memiliki akses informasi yang terbatas yang dapat meningkatkan risiko perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **2. Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Di SMA N 5 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang perilaku seksual pranikah di SMA N 5 Surakarta, bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 85 remaja dengan presentase 93,4% dimana laki laki ada 39 remaja dan perempuan 46 remaja. pada kategori negatif, yaitu sebanyak 6 responden dengan presentase 6,6% dimana laki laki ada 5 remaja dan perempuan 1 remaja. yang berarti mayoritas remaja di SMA N 5 Surakarta yang memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang memiliki persepsi negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati, (2020) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden mayoritas dengan kategori positif 76,0% dan persepsi negatif sebanyak 24,0%. Penelitian Muryama, (2023) dengan hasil penelitian mayoritas persepsi remaja positif sebanyak 51,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif atau menolak perilaku seksual pranikah mencerminkan kesadaran remaja dengan risiko dan dampak dari perilaku seksual pranikah dan berperan penting dalam mengendalikan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Persepsi merupakan cara memandang atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau mengutarakan sebagai hasil dari kognitif manusia untuk memahami suatu informasi yang diterima. persepsi dapat dikatakan sebuah sudut pandang, sikap dan keputusan tertentu terhadap suatu fenomena (Nisa et al, 2023). Dalam konteks perilaku seksual pranikah, persepsi positif merujuk pada remaja yang menolak atau menghindari perilaku seksual dan persepsi negatif apabila remaja menerima dan menganggap wajar perilaku seksual pranikah.

Kurniawati (2020) menegaskan bahwa pentingnya persepsi yang kritis dan positif terhadap perilaku seksual pranikah menjadi kunci dalam upaya untuk mencegah perilaku seksual pranikah. Remaja dengan persepsi positif tentang seks pranikah cenderung tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah. persepsi yang baik atau positif dapat menurunkan kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku tersebut. Banyaknya remaja yang memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya latar belakang, pengalaman, pendidikan, pengawasan orang tua, serta norma yang berlaku (Saraswati, 2021).

Menurut Meylawati, (2024) persepsi remaja terhadap perilaku seksual pranikah sangat dipengaruhi oleh norma agama dan budaya yang berlaku di masyarakat, dimana perilaku seksual pranikah dianggap menyimpang dan bertentangan dengan nilai nilai

agama. Ketika remaja memiliki persepsi positif terhadap perilaku seksual pranikah semakin meluas hal ini mendorong remaja untuk menghindari resiko kesehatan seperti kehamilan tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual serta dampak psikologis yang merugikan. Selain itu persepsi yang positif dapat meningkatkan rasa kontrol diri, terhindar dari perasaan bersalah, membantu mereka dalam membangun masa depan yang lebih terjamin tanpa hambatan yang ditimbulkan akibat perilaku seksual pranikah (Nihayah et al, 2022)

Hasil penelitian Sukma, et al (2024) meneliti persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual pranikah. menunjukkan bahwa meskipun sebagian sudah memahami resiko dan memiliki persepsi yang positif namun ada juga yang menganggap berpegangan tangan atau berpelukan bukan bagian dari perilaku seksual pranikah, remaja yang melakukan perilaku seksual mengalami dampak psikologis seperti kecemasan, rasa bersalah dan frustrasi. Meskipun mayoritas remaja memiliki persepsi yang positif terhadap perilaku seksual pranikah, namun masih terdapat kelompok yang melakukan perilaku tersebut karena pengaruh lingkungan atau pengawasan orang tua. Pada remaja yang memiliki persepsi negatif diakibatkan karena masih banyaknya remaja yang kurang memahami dengan baik karena pendidikan yang kurang pasif, pengaruh teman sebaya, paparan media pornografi, dan lingkungan yang masih tabu membahas seksualitas.(Kurniawati.,2020). Remaja yang mempunyai persepsi negatif dan mendukung perilaku seksual yang beresiko ini akan memberikan dampak yang kurang baik pada dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Jika seseorang memiliki perilaku seksual yang beresiko maka akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi, mental dan spiritualnya nanti ( Susanti et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja positif maupun negatif terhadap perilaku seksual ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan yang dilakukan remaja. Persepsi positif cenderung mendorong remaja untuk menghindari perilaku seksual pranikah sedangkan persepsi negatif remaja cenderung mendorong untuk mendekati yang berpotensi meningkatkan resiko yang dapat terjadi dari perilaku seksual pranikah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pada pembahasan. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas responden siswa siswi di SMA N 5 Surakarta berjenis kelamin perempuan dan mayoritas pekerjaan orang tua responden di SMA N 5 Surakarta dalam kategori bekerja.
2. Mayoritas persepsi remaja tentang perilaku di SMA N 5 Surakarta termasuk dalam kategori persepsi positif tentang perilaku seksual pranikah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaranggani, L. (2020) *Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunagrahita Ringan DiSLB 'X' Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- American Psychological Association (APA) (2020) *APA Dictionary of Psychology*, American Psychological Association. Available at: <https://dictionary.apa.org/behavior>.
- Amoura (2022) *Perubahan Psikologis Pada Masa Remaja*. Available at:

- <https://kampuspsikologi.com/perubahan-psikologis-pubertas/>.
- Anderson, S., Asmiyati and Hamid, A. (2021) 'Gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Medika Utama*, 02(02), pp. 439–447.
- Anggoro, S. (2020) 'Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Pada Siswi Sma', *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(3), pp. 341–350.
- Astuti, W., Muna, Z. and Julistia, R. (2021) 'Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah', *Jurnal Diversita*, 7(1), pp. 72–78. Available at: <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4526>.
- Buanasari (2020) *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Lansia*. Tohar Media.
- Chandra Kusuma, D. N. S., & Oktavianti, R. (2020) 'Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok).', *Jurnal Koneksi*, 4(2), pp. 372–379. Available at: <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8214>.
- Dewi Susanti, Alsri Windra Doni, L.F. (2021) 'HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMP KABUPATEN PASAMAN', *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2).
- Dinas (2023) *Tingkatan sikap*, <https://ikatandinas.com/>. Available at: <https://ikatandinas.com/pengertian-sikap/>.
- DITA JUWITA, A. N. A. S. T. A. S. I. A., and E.E. (2023) *PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI KOTA MAKASSAR*, *Doctoral dissertation*. Available at: <http://repository.stikstellamarismks.ac.id/id/eprint/246>.
- Fahmi, D. (2021) *Persepsi : Bagaimana sejatinya persepsi membentuk konstruksi berfikir kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Herawati (2024) 'Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja', *Health Research Journal Of Indonesia*, 2(4), pp. 250–257. Available at: <https://doi.org/10.93004/hrji.v2i4.382>.
- Ishak, J. L., Adam, H., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Unsrat, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow', *Jurnal KESMAS Universitas Sam Ratulangi*, 10(1).
- Ismail, F. (2021) *Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*, *Frontiers in Neuroscience*. Available at: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/819>.
- Kemenkes (2023) 'Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyediaan Rumah Perlindungan Pekerja Per', 4(1), pp. 88–100. Available at: <https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-1-tahun-2023>.
- Kurniawati , Novi, and R.A.W. (2020) 'Hubungan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah dan perilaku seksual pranikah pada remaja', *Jurnal Keperawatan*, 13(2), pp. 11–11. Available at: <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/88>.

- KW, Nur Amaylia, and I.A. (2020) 'Perilaku seksual berisiko di SMAN X Jember', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 108–114. Available at: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40331>.
- Laoli, I.D. (2024) *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN TAHUN 2024*.
- Matahari Fitriana Putri; Sulistiawan, Dedik, R.U. (2020) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Melalui Pelatihan Life Skill Education', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(Vol 5 No 2 (2020)), pp. 504–510. Available at: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/321>.
- Megawanti, P. (2020) 'Persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemi covid 19.', *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), pp. 75–82. Available at: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i2.6411>.
- Meylawati, Luluk Eka, F.A. (2024) 'Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(4), pp. 82–88.
- Mitha Virayanti, I. (2024) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sma Negeri 3 Ternate', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), pp. 153–161. Available at: <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i2.755>.
- Muryama, M. (2023) *gambaran persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di polindes pojanan barat*. Universitas Wiraraja. Available at: <http://repository.wiraja.ac.id/id/eprint/1843>.
- Mustafa, S. R., & Mustafa, A.R. (2025) 'Hubungan Religiusitas, Persepsi dan Konsep Diri dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMP Negeri 30 Bulukumba', *Jurnal Ners*, 9(2), pp. 2477–2484. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.43391>.
- Nila shofy Nihayah, Sevina Dwi Yulingga, R.D.P. (2022) 'Fenomena Seks Pranikah Pada Masa Remaja', *Jurnal flourishing*, 2(12), pp. 741–750.
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, L. (2023) 'Persepsi', *Jurnal Koloni Multidisiplin Ilmu*, 2(4), pp. 213–226.
- Novi Kurniawati, R.A.W. (2020) 'Hubungan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja', *Jurnal Keperawatan*, 13(2), p. 11. Available at: <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/88>.
- Octavia, Z.F. (2020) 'Frekuensi Dan Kontribusi Energi Dari Sarapan Meningkatkan Status Gizi Remaja Putri', *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), pp. 32–36. Available at: <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i1.5749>.
- Padut, Rosalia Dalima, Nggarang, B. N., Eka, A.R. (2021) 'Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021', *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), pp. 32–47.
- Perantini, N. W. A. E., Swarjana, I. K., & Damayanti, I.A.M. (2023) 'Persepsi Remaja Sma Tentang Aborsi Di Denpasar Dan Gianyar', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), pp. 13–20. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.431>.
- Perempuan, D. and Anak (2021) *Data perkawinan usia anak provinsi jawa tengah*. jawa tengah.
- Purnama, L.C., Sriati, A. and Maulana, I. (2020) 'Gambaran perilaku seksual pada remaja', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 301–309. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>.

- Purwanti (2021) *PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI KECAMATAN KEBUMEN*. Universitas Muhammadiyah Gombong. Available at: <http://repository.unimugo.ac.id/id/eprint/1911>.
- Putra, R. A., & Handayani, D. (2022) 'Pengaruh Pola Asuh dan Kesibukan Orang Tua terhadap Perilaku Remaja.', *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(2), pp. 112–120.
- Qomariah, S. (2020) 'Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), pp. 44–53. Available at: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>.
- Rabathy, Qisthy, E.K. (2021) 'Pelecehan Seksual Di Ruang Publik', *ArtComm-Jurnal Komunikasi dan Desain*, 1(2), pp. 56–65.
- Rejeki, S. *et al.* (2022) 'Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Pos Bimbingan Dan Pelayanan Kelompok Kader Sebaya', *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i2.11293>.
- Rona Sari Mahaji Putri, E.E.C. (2024) 'Peran orang tua berkaitan pengetahuan seks pranikah remaja', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), pp. 1116–129. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes>.
- Sandra, A. K., & Magistarina, E. (2023) 'Perbedaan persepsi remaja terhadap perilaku seksual berisiko ditinjau dari jenis kelamin di kota Padang', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), pp. 7270–7277. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6246>.
- Saraswati, Dina Ayu, and A.A. (2021) *Hubungan Persepsi Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Dusun Gintungan Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Sari, I.N. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Prilaku Seksual Pada Remaja Di Sma N 21 Kota Batam Tahun 2019', *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.35747/jmr.v3i2.503>.
- Setyaningsih, P.H. *et al.* (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang', *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5(1), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.97>.
- Situmorang, M. (2022) 'Memahami perilaku seksual pranikah remaja: Pendekatan berbasis gender', *Asian Journal of Social Psychology*, 25(3), pp. 241–251.
- Suherni (2020) *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Sukma, Fakhira Maya, M.L. (2024) 'Persepsi perilaku seksual pranikah: studi naratif pada mahasiswa di salah satu kampus Jakarta', *Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), pp. 102–117.
- Sukma, F., Dayah, S.H. and Riani, Y.E. (2025) 'Hubungan Peran Ayah dalam Pendidikan Seksual Terhadap Persepsi Pre Marital Seksual pada Siswa SMA di Kota Bogor', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Suryani and Wibosono (2021) 'Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang', *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), pp. 102–109.
- Suryaningrum, Fatma Nur, Nurjazuli Nurjazuli, and M.R. (2021) 'Hubungan pengetahuan

- dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan covid-19 di kelurahan Srandol Wetan, Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 257–263. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.28879>.
- Susanti, S., & Faturahma, E. (2021) 'Gambaran Persepsi Remaja Kelas XI Tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 5 Kota Bima Tahun 2021', *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), pp. 292-295. Available at: <https://doi.org/10.47165/jpin.v4i1.234>.
- Syarif, Nesya, M. (2020) 'Perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat', *Jurnal Riset Psikologi*, 4.
- Tasya Alifia, I., Selva Octaria and Linda, L. (2024) 'Perkembangan Masa Remaja', *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), pp. 259–273. Available at: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.
- UNICEF (2020) 'Annual Repost 2020'. Available at: <https://www.unicef.org/reports/unicef-annual-report-2020>.
- UNICEF (2021) 'Towards Ending Child Marriage', *Unicef*, pp. 1–76. Available at: <https://data.unicef.org/resources/towards-ending-child-marriage/>.
- WHO (2021) 'Adolescent Health in the South-East Asian Region'. Available at: <https://www.afro.who.int/publications/visualizing-problems-and-generating-solutions-adolescent-health-african-region>.
- Widiawati, S. and Selvi, S. (2022) 'Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja', *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>.
- Yenni Fitri Wahyuni *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe', *Media Informasi*, 19(1), pp. 90–96. Available at: <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57>.